

ABSTRAK
UPAYA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN KESEHATAN
KELUARGA DENGAN JUS *ALOE VERA* UNTUK MENGATASI NYERI
GASTRITIS

Esti Nurdiani¹, Anis Prabowo², M. Hafiduddin³

ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

E-mail: estinurdia@gmail.com

Latar Belakang : gastritis adalah suatu keadaan peradangan atau pendarahan pada mukosa lambung. Prevalensi kejadian gastritis di wilayah Jawa Tengah sekitar 79,6% terjadi pada usia dewasa disetiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara pada 3 keluarga yang di laksanakan pada tanggal 1 Maret 2019 di Desa Sananan, Magunharjo, Wonogiri. Diperolah data bahwa keluarga belum mengetahui cara yang efektif untuk menurunkan intensitas nyeri gastritis yang terjadi pada anggota keluarganya. Ada banyak cara untuk menurunkan intensitas nyeri gastritis salah satunya dengan pemberian jus *aloe vera*. Karena *aloe vera* mengandung senyawa kimia yaitu zat *Bradykinase*, *Carbiksipeptidase* serta salisilatnya dapat mengurangi nyeri pada lambung.

Tujuan : Mengidentifikasi manfaat jus *aloe vera* untuk menurunkan intensitas nyeri gastritis pada asuhan keperawatan keluarga.

Metode Penelitian : Metode studi kasus ini dengan subyek 3 keluarga yang salah satu anggota keluarga mengalami gastritis dan tidak melakukan penanganan khusus. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data. Instrumen berupa format asuhan keperawatan keluarga, lembar observasi pemberian jus *aloe vera*, dan Standar Operasional Prosedur pembuatan jus *aloe vera*. Analisa data menggunakan perbandingan dengan penelitian sebelumnya dengan etika *informend consent, confidentiality, anonimity*.

Hasil : skala nyeri Tn.S, Ny.S dan Tn.Y mengalami penurunan setelah pemberian jus *aloe vera* yang melibatkan keluarga.

Kesimpulan : Pemberian jus *aloe vera* efektif untuk menurunkan intensitas nyeri gastritis pada asuhan keperawatan keluarga.

Kata Kunci : Gastritis, Jus *Aloe Vera*, Keluarga.

-
1. Mahasiswa DIII Keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
 2. Dosen Pembimbing Program DIII Keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah surakarta.
 3. Dosen Pembimbing Program DIII Keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

ABSTRACT
**EFFORTS TO IMPROVE FAMILY HEALTH MAINTENANCE WITH
ALOE VERA JUICE TO OVERCOME GASTRITIC PAIN**

Esti Nurdiani¹, Anis Prabowo², M. Hafiduddin³

Background: gastritis is a state of inflammation or bleeding in the gastric mucosa. The prevalence of gastritis in the region of Central Java is around 79.6% occurring in adults in each year. Based on the results of interviews with 3 families carried out on March 1, 2019 in Sananan Village, Magunharjo, Wonogiri. Data was collected that the family did not know of effective ways to reduce the intensity of gastritis pain that occurs in family members. There are many ways to reduce the intensity of gastritis pain, one of which is by giving aloe vera juice. Because aloe vera contains chemical compounds, Bradykinase, Carbicypeptidase and salicylates can reduce stomach pain.

Objective: To identify the benefits of aloe vera juice to reduce the intensity of gastritis pain in family nursing care.

Research Methods: This case study method with 3 families subjected to one family member having gastritis and not carrying out special treatment. The method used is data collection. The instrument is in the form of family nursing care, observation sheet for giving aloe vera juice, and Standard Operating Procedure for making aloe vera juice. Data analysis uses comparisons with previous research with ethics informed consent, confidentiality, anonymity.

Results: the scale of pain Tn.S, Ny.S and Tn. Y experienced a decrease after the administration of aloe vera juice involving the family.

Conclusion: Provision of effective aloe vera juice to reduce the intensity of gastritis pain in family nursing care.

Keywords: Gastritis, Aloe Vera Juice, Family.

1. Students DIII Nursing PKU Muhammadiyah Surakarta STIKES.
2. Supervisor of the DIII Nursing Program PKIK Muhammadiyah Surakarta STIKES.
3. Lecturer Advisory Program DIII Nursing PKU Muhammadiyah Surakarta STIKES

Pendahuluan

Badan penelitian kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) 2010, mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dunia dan mendapatkan beberapa hasil presentase angka kejadian gastritis di Dunia. Dimulai dari Negara yang kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan presentase mencapai 47% kemudian di ikuti oleh India dengan presentase mencapai 43%, dan Indonesia 40,85% (Maulidah, 2016).. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Luluk,2016). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 angka kejadian gastritis di Jawa Tengah cukup tinggi sebesar 79,6%. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri tahun 2014 penyakit gastritis menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita 38.075. Penyakit gastritis biasanya ditandai dengan nyeri di ulu hati, mual, muntah, lemas, kembung, terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing, selalu bersendawa dan pada kondisi yang lebih parah bisa muntah darah (Wijoyo,2010). Dari tanda-tanda diatas nyeri merupakan salah satu gejala yang paling mengganggu.

Tindakan untuk mengatasi nyeri dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tindakan pengobatan (farmakologis) dan tindakan non farmakologis (tanpa pengobatan). Pengobatan non farmakologis salah satunya adalah dengan menggunakan tanaman obat aloe vera.

Aloevera mengandung berbagai zat aktif yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, khasiat yang sudah dikenal dari tanaman ini yaitu hanya sebagai penyubur rambut dan memperlhalus kulit, belum banyak diketahui bahwa aloe vera dapat digunakan sebagai terapi pendamping gastritis. Menurut penelitian Chindo (2015) bahwa *Aloe vera* mempunyai kandungan senyawa kimia yg bermanfaat terutama zat anti inflamasi pada stomatitis, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh jus lidah buaya merupakan pengobatan yang aman dan efektif. Kemampuan *aloe vera* ini setara dengan obat ranitidine dan omeprazol.

Masalah keperawatan keluarga yang muncul salah satunya adalah ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan keluarga. *Nursing Outcome Classification (NOC)* yang dapat ditegakkan adalah keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit. Dengan kriteria hasil keluarga paham cara merawat anggota keluarga dengan masalah nyeri gastritis. *Nursing Intervensi Classification (NIC)* pada kasus ini yaitu bantu keluarga memutuskan

tindakan keyakinan keluarga untuk meningkatkan atau memperbaiki kesehatan.

Penanganan gastritis dimasyarakat akan lebih efektif jika melibatkan keluarga. Menurut Friedman (2010) keluarga adalah unit utama dari masyarakat dan merupakan lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu fungsi keluarga yaitu asuh artinya mengasuh atau memenuhi kebutuhan pemeliharaan anak sehat fisik dan psikologi.

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Jatipurno Wonogiri, data pada bulan Oktober 2018 terdapat 750 warga yang berkunjung ke puskesmas. Sedangkan yang mengalami gastritis terdapat 78 orang dan belum mengerti tentang pengobatan alternative dan keluarga tidak terlibat dalam penanganannya.

Tinjauan Teoritis

1. Gastritis (Maag)

Gastritis merupakan masalah pencernaan yang sering ditemukan. Gastritis adalah suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronis, difus, atau lokal. Dua jenis gastritis yang sering terjadi adalah gastritis superficial akut dan gastritis atrofik kronis. Gastritis adalah inflamasi dari mukosa lambung dengan gambaran klinis yang

ditemukan berupa dispepsia atau indigesti (Amin, 2016).

2. Aloe Vera

Tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) lebih dikenal sebagai tanaman hias dan banyak digunakan sebagai bahan dasar obat-obatan dan kosmetika, baik secara langsung dalam keadaan segar atau diolah oleh perusahaan dan dipadukan dengan bahan-bahan yang lain. Tanaman lidah buaya termasuk keluarga *liliaceae* (Suryowidodo, 2013). Kebiasaan gadis-gadis didesa sejak lama, kalau keramas selalu menggunakan air hancuran daun lidah buaya, karena hasilnya bukan hanya rambut menjadi hitam legam, tambah subur dan enak dipandang, juga jarang terjadi ketombe (Suriawiria, 2010).

Komposisi terbesar dari gel lidah buaya adalah air, yaitu 99,5%. Sisanya adalah padatan yang terutama terdiri dari karbohidrat, yaitu mono dan polisakarida. Nutrien yang terkandung dalam gel lidah buaya terutama terdiri atas karbohidrat, vitamin dan kalsium (Suryowidodo, 2013). Secara kuantitatif, protein dalam lidah buaya ditemukan dalam jumlah yang cukup kecil, akan tetapi secara kualitatif protein lidah buaya kaya akan asam-asam amino esensial terutama leusin,

lisin, valin dan histidin. Selain kaya akan asam-asam amino esensial, gel lidah buaya juga kaya akan asam glutamate dan asam aspartat. Vitamin dalam lidah buaya larut dalam lemak, selain itu juga terdapat asam folat dan kolin dalam jumlah besar (Morsy, 2010).

Komponen kimia lainnya, antara lain lignin saponin, antraquinon, serta sederet logam seperti Ca, K, Mg, Mn, Zn, Cu, dan Cr, disamping vitamin B1, B6 C, dan sebagainya. Lignin didalam lidah buaya membantu peresapan senyawa pada kulit bagian muka sehingga larutan – pelembab lidah buaya, dapat dijadikan pelembab yang paling baik, efektif, dan aman dipakai, serta sangat baik untuk mengobati luka serta mencegah kulit agar tidak keriput (Suriawiria, 2010).

Aloe vera mengandung berbagai zat aktif yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, khususnya sebagai terapi pendamping gastritis. Khasiat *Aloe vera* adalah untuk anti radang, menguatkan lambung, mengatasi inflamasi (Hambing, 2011).

Menurut Nycho Alva Chindo bahwa *aloe vera* mempunyai kandungan senyawa kimia yaitu zat *Bradykinase*, *Carbiksipeptidase*, serta salisilatnya dapat mengurangi ketidaknyamanan yang berupa

mual, kembung, muntah, sakit atau nyeri pada lambung. Hasil penelitian lain mengemukakan bahwa salah satu peradangan dan rasa nyeri yang sering ditemukan dalam mukosa mulut adalah stomatitis aftosa (sariawan). *Aloe vera* mempunyai kandungan senyawa kimia yang banyak manfaatnya terutama sebagai zat anti inflamasi pada stomatitis (Nycho, 2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sananan, Magunharjo, Kecamatan Jatipurno Wonogiri. Dilaksanakan pada tanggal 1- 14 Maret 2019 ,menggunakan pendekatan studi kasus dengan rancangan pre post eksperimental untuk mengetahui efektifitas jus aloe vera untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita gastritis, dengan cara membandingkan skala nyeri pada tiap pertemuan. Sampel penelitian ini ada 3 (Tn.N. S, Ny.S dan Tn.Y) dengan batas usia dewasa, penderita gastritis baru terdiagnosa ≤ 1 tahun, belum terjadi komplikasi gastritis dan tidak mengkonsumsi obat gastritis. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa alat ukur skala nyeri menurut bourbanis. Digunakan untuk mengukur skala nyeri.

Perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang diet makan dan pengetahuan tentang jus aloe vera mampu menurunkan intensitas nyeri pada penderita gastritis serta pemberian atau konsumsi jus aloe vera, 1 kali sehari setiap pagi selama 6 kali pertemuan. Cara pembuatannya adalah

menyiapkan 2 batang sedang daun aloe vera, air 200 ml dan sedikit madu. Cuci bersih daun lidah buaya pisahkan kulitnya kemudian potong-potong setelah itu cuci kembali hingga lendirnya berkurang. Masukkan potongan lidah buaya, air dan madu kedalam blender kemudian blender hingga halus. Jus aloe vera siap dikonsumsi 1 kali sehari setiap pagi dan mampu menurunkan intensitas nyeri gastritis.

Hasil Penelitian

Tabel hasil selisih nyeri sebelum dan sesudah pemberian jus aloe vera.

Responden	Kunjungan pertama	Kunjungan terakhir	Selisih
1	Skala 6	Skala 1	Skala 5
2	Skala 6	Skala 1	Skala 5
3	Skala 9	Skala 1	Skala 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dipastikan bahwa pemberian jus aloe vera dapat menurunkan intensitas nyeri gastritis.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian keluarga Tn. P, Tn.S dan Tn.Y yang diperoleh yaitu ketiga klien terdiagnosis diabetes melitus ≤ 1 tahun. Skala nyeri sebelum pemberian jus aloe vera adalah Tn.P 6, Ny.S 6 dan Tn.Y 9.

Selama 6 kali pertemuan dari tanggal 1-14 Maret 2019 dilakukan pemberian jus aloe vera setiap pagi, satu kali sehari terhadap ketiga klien. Hasil keenam pemberian terapi jus aloe vera tersebut mampu menurunkan intensitas nyeri gastritis Tn. P yang awalnya nyeri skala 6 menjadi 1. Ny.S yang awalnya nyeri skala 6 menjadi 1

juga Sedangkan, pada Tn.Y awalnya nyeri skala 9 menjadi 1.

Dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hwmbing (2011) yang mengatakan menerapkan terapi-terapi gastritis terus menerus dapat menurunkan atau menstabilkan nilai intensitas nyeri hal ini didukung dengan penelitian Nur Lina dan Andik Setiyono (2014) yang mengatakan jika pola makan tidak dirubah intensitas nyeri yang berlebihan akan menimbulkan komplikasi gastritis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jus aloe vera mampu menurunkan intensitas nyeri pada penderita gastritis. Namun, harus sesuai dengan aturan pakai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, jus aloe vera mengandung zat bradykinase yang bermanfaat untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita gastritis dan mencegah terjadinya komplikasi. Dari ketiga responden skala nyeri menurun setelah mengkonsumsi jus aloe vera.

DAFTAR PUSTAKA.

- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori & Praktek Alih Bahasa oleh Achir Yani S.* Jakarta. EGC.
- Hambing. 2011. *Obat Herbal Untuk Maag (gastritis/radang lambung)*, <http://fori.web.id/obat-herbal-untuk-maag-gastritis-radang-lambung.htm>.
- Nycho. 2015. *Benefids Of Aloe Vera Substances Anti-Inflamasi Of Stomatitis.*

Faculty Of Medicine, Lampung
University diakses 9 Oktober 2017.

Riskesdes. 2013. Profil Kesehatan Jawa
Tengah.

Suriawiria. 2013. *Tanaman Berkhasiat
sebagai Obat*. Jakarta: Papas Sinar
Sinanti.

Suryowidodo.C.W. 2013. *Lidah Buaya
(Aloe Vera) sebagai Bahan Baku
Industri Warta IHP*. Balai Besar
Penelitian dan Pengembangan Industri
Hasil Pertanian (BBIHP). Bogor.

Wijoyo, P. 2009. *15 Ramuan
Penyembuh Maag*. Jakarta: Bee Media
Indonesia.